

# Analisis Starategi Pengelolaan Dana dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Non-Formal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir

**Erti Nopiati**

PKBM Kabupaten Ogan Ilir

Corresponding author e-mail: [etikparit@gmail.com](mailto:etikparit@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pengelolaan Lembaga PKBM dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh lembaga PKBM di Kabupaten Ogan Ilir. Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Pengelola PKBM di Kabupaten, kasi PNF-Dikmas adalah sumber data dalam peelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan adalah analisis data penilaian yang digunakan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan trangulasi sumber. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah stategi pengelolaan dana dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Non-Formal yang dilakukan oleh PKBM di Kabupaten Ogan Ilir menggunakan strategi edukasi publika, strategi kompetensi ke instansi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang relevan dengan tupoksi penyelenggaraan Pendidikan Non-Formal.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Dana, Program Pendidikan Non-Formal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

## Abstract

*The purpose of this study is to examine the PKBM Institution Management strategy in the Ogan Ilir Regency's execution of equality education programs. In this study, the case study method with a qualitative approach was applied. The data source for this study is the district's PKBM manager, as well as the head of PNF-Dikmas. Data collection techniques using interview guidelines, observation, and documentation. The interactive analysis model which includes data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion is the assessment data analysis used. The data validity technique is using source triangulation. The conclusions obtained from this study are the fund management strategy in the implementation of the Non-Formal Education Program carried out by PKBM in Ogan Ilir Regency using a public education strategy, competency strategy to government agencies, both central and local governments. relevant to the main task of administering Non-Formal Education.*

**Keywords:** Fund Management, Non-Formal Education Programs, Community Learning Activity Center

## A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, bahwa ada tiga jalur pendidikan yaitu: Jalur Pendidikan Informal, Jalur Pendidikan Formal, dan Jalur Pendidikan Non-Formal. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi dalam pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan non formal sebaaimana

tercantum dalam pasal 26 ayat 4 bahwa satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Di era *knowledge-based society* perkembangan kebutuhan belajar masyarakat semakin dinamis. Penguasaan pengetahuan bukan sekedar informasi, tetapi telah menjadi prasyarat mutlak untuk menjalani kehidupan yang cerdas, kreatif, dan produktif, agar dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dinamis tersebut, tidak cukup hanya melalui jalur pendidikan formal saja, keberadaan lembaga pendidikan yang dapat menampung aspirasi dan kebutuhan belajar masyarakat menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan. Pendidikan non-formal yang terus berkembang yang di selenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki tujuan dasarnya adalah "... to provide various learning opportunities for community development and improving of the quality of life" (Unisco, 2007).

PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (Community Based Institution) sebagai institusi yang didirikan oleh, dari dan untuk masyarakat. PKBM merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat memiliki potensi sebagai institusi yang mandiri, meskipun pada awal berdirinya banyak PKBM yang bergantung pada bantuan dana dari pemerintah (Block grant/ BOP). Dimasa yang akan datang/ dalam jangka panjang diharapkan PKBM akan mandiri, sehingga peran pemerintah semakin berkurang dan pemerintah lebih pada fasilitasi seiring dengan kemandirian PKBM (Hiyanto 2009). Penyelenggaraan program Pendidikan non-formal di PKBM hingga saat ini masih belum menunjukkan kemandirian dan berkelanjutan sehingga menimbulkan kesan berubah-ubah (inkonsistensi), kurangnya profesionalitas dalam pengelolaan lembaga hingga banyak program pendidikan non-formal yang di selenggarakan oleh PKBM berjalan tidak optimal serta banyaknya hambatan dalam oprasionalisasi dan sistem manajemennya sehingga menyebabkan mutu program tidak sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat (Rizka & Rila, 2016). Salah satu penyebabnya antara lain minimnya dukungan sumber daya manusia (pengelola) PKBM yang kompeten dalam hal menejerial kelembagaan serta minimnya dukungan pendanaan program yang dimiliki oleh PKBM untuk dapat menyelenggarakan program Pendidikan non-formal (PNF).

Pentingnya aspek pendanaan atau penggalangan dana dalam penyelenggaraan program Pendidikan Non-Formal bagi PKBM pada dasarnya bertujuan untuk membantu dalam mendukung fasilitasi sumberdaya manusia, sumberdaya mineral, maupun sumberdaya teknologi yang memadai sehingga dapat berkontribusi bagi pencapaian mutu program dan eksistensi penyelenggaraan Pendidikan Non-Formal bagi masyarakat.

Secara spesifik, pendidikan non-formal di Kabupaten Ogan Ilir khususnya PKBM berdiri atas dasar swadaya masyarakat. Program pendidikan Non-Formal yang diselenggarakan oleh PKBM eksistensinya bergantung pada dukungan materil (pendanaan) yang ada, PKBM di lembaga itu sendiri, di Kabupaten Ogan Ilir dalam penyelenggaraan program pendidikan non-formal selalu berupaya untuk menjaga eksistensi implementasi programnya dengan selalu mengembangkan berbagai setrategi penggalangan dana (Fund raising), sampai saat ini strategi yang digunakan telah mampu untuk menjaga keberlanjutan program pendidikan non-formal bagi masyarakat, Adapun fokus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi fund raising (penggalangan dana) dalam penyelenggaraan program non-formal yang dilakukan oleh pengelola PKBM di Kabupaten Ogan Ilir.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus yang bertujuan deskriptif. Sumber data dalam penilaian ini adalah pengelola PKBM

dan Kasi PNF Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif (Miles & Huberman, 2007) yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi/ pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan diskusi teman sejawat untuk memperoleh kredibilitas data yang akurat dan objektif.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Ogan Ilir sejauh ini telah dapat memberikan kontribusi yang positif untuk memberikan akses layanan pendidikan Non-Formal (PNF) bagi masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir. Kemudahan masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan tersebut berkorelasi dengan semakin berkembangnya program-program PNF yang cukup variatif. Di Kabupaten Ogan Ilir perkembangan program-program PNF yang ada di lembaga PKBM secara umum telah berkembang hal ini tidak terlepas dari karakteristik masyarakat yang berada di sekitar lokasi PKBM sebagai sasaran program PNF, sebagian besar PKBM di Kabupaten Ogan Ilir berada di wilayah pedesaan.

Di Kabupaten Ogan Ilir Lembaga PKBM sudah mulai berupaya mengembangkan kapasitas internalnya untuk mengreasikan program-program yang lebih menekankan pada aspek relevansi dengan kebutuhan belajar masyarakat, hal ini disebabkan semakin dinamisnya kebutuhan belajar masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan dan berimplikasi pada upaya penyesuaian program pada Pendidikan Non-Formal.

Secara umum kondisi objektif program PNF yang ada di Kabupaten Ogan Ilir khususnya, berkembang dengan memperhatikan kebutuhan belajar masyarakat. Program-program pendidikan Non-Formal yang diselenggarakan oleh lembaga PKBM berupaya untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat khususnya dari aspek pendidikan, Profil masyarakat yang menjadi sasaran lembaga penyelenggara PKBM secara umum memiliki permasalahan 'general' antara lain yaitu: (1) Masih adanya anak usia dini yang belum memperoleh layanan pendidikan. (2) masih tingginya angka putus sekolah (Drop Out) yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, sosial, dan bahkan budaya; (3) masih adanya warga masyarakat yang kembali buta aksara; (4) masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pengembangan budaya (kearifan) lokal; (5) masih banyaknya permasalahan sosial seperti kemiskinan, anak jalanan, kriminalitas, dan (6) tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi dikalangan warga masyarakat yang berusia produktif yang disebabkan oleh minimnya ketersediaannya lapangan kerja (supply and demand) minimnya penguasaan keterampilan (skills) yang dibutuhkan oleh dunia kerja (miss match) dan masih rendahnya motivasi berwirausaha (madiri).

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, program-program PNF yang diselenggarakan oleh lembaga PKBM yang ada di Kabupaten Ogan Ilir merupakan bagian dari upaya penyediaan terhadap akses layanan pendidikan dasar dan lanjutan khususnya pendidikan non-formal yang ditunjukkan oleh warga masyarakat yang ada di sekitar Lembaga PKBM. Berikut ini dijabarkan deskripsi objektif dari program-program PNF yang diselenggarakan oleh Lembaga PKBM di Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi unit analisis (subjek) penelitian beserta sumber pendanaan program-programnya.

**Tabel 1.** Kondisi Objektif Program Non-Formal (PNF) pada Lembaga PKBM di Kabupaten Ogan Ilir

<b>Nama PKBM</b>	<b>Program PNF</b>	<b>Jumlah Sasaran</b>	<b>Jumlah Tutor</b>	<b>Pendanaan</b>
PKBM Melati Desa Parit Kec. Indralaya Utara	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	60 Peserta Didik	6 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Kesetaraan Paket B	20 Peserta Didik	9 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Kesetaraan Paket C	42 Peserta Didik	11 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP)	25 Peserta Didik	3	Pemerintah
PKBM As-Salam Kelurahan Tanjung Batu Timur Kec. Tanjung batu	Kesetaraan Paket A	10 Peserta Didik	5 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Kesetaraan Paket B	32 Peserta Didik	7 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Kesetaraan Paket C	105 Peserta Didik	7 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP)	25 Peserta Didik	3 Orang	Pemerintah
PKBM Putih Salju Jl. Puskesmas dusun 2 Desa Kandis II Kec. Kandis Kab. OI	Kesetaraan Paket A	22 Peserta Didik	5 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Kesetaraan Paket B	35 Peserta Didik	7 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Kesetaraan Paket C	57 Peserta Didik	11 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP)	25 Peserta Didik	3	Pemerintah
PKBM SUMBER JAYA Jl. Tasik Kel. Indralaya Mulya Kec. Indralaya	Kesetaraan Paket A	0	0 Orang	
	Kesetaraan Paket B	13 Peserta Didik	5 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Kesetaraan Paket C	46 Peserta Didik	9 Orang	Swadaya & Pemerintah
	Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP)	25 Peserta Didik	3	Pemerintah

Berdasarkan jabaran dari data penelitian mengenai program Pendidikan Non-Formal yang diselenggarakan oleh lembaga PKBM di Kabupaten Ogan Ilir tersebut, dapat dipahami bahwa secara umum program-program yang diselenggarakan tidak terlepas dari relevansi program Pendidikan Non Formal yang berdasarkan pada undang-undang nomor 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dimana pasal 26 ayat (3) menyebutkan bahwa “ Pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan peserta didik”. Lembaga PKBM di Kabupaten Ogan Ilir dalam merancang program pendidikan sebagian besar mengacu pada undang-undang tersebut. Lembaga PKBM telah berupaya untuk mengembangkan program Pendidikan Non-Formal yang lebih adaptif sekaligus bersifat akomodatif terhadap kebutuhan belajar masyarakat. Tidak hanya program yang bersifat edukatif yang diselenggarakan namun sudah bervariasi dengan menyentuh aspek kehidupan yang lainnya seperti ekonomi dan lingkungan. Program yang diselenggarakan tersebut tetap menekankan pada dimensi nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengelola lembaga PKBM, dapat dijelaskan bahwa program-program Pendidikan Non-Formal yang di selenggarakan oleh lembaga PKBM di Kabupaten Ogan Ilir secara umum telah berjalan dengan cukup baik bahkan ada beberapa PKBM sudah terakreditasi, dalam pelaksanaan setiap programnya selalu berupaya menyesuaikan dengan pedoman atau petunjuk teknis program yang sudah ada. Respon masyarakat terhadap pelaksanaan program PNF yang di selenggarakan oleh lembaga PKBM sejauh ini sudah memberikan kontribusi dan perhatian yang cukup positif. Masyarakat sebagai sasaran utama program-program di lembaga PKBM mulai memiliki kesadaran akan pentingnya proses pendidikan luar sekolah (Masyarakat), hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi (keterlibatan) masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program di PKBM selain itu program-program yang dikembangkan oleh lembaga PKBM lebih menitik beratkan pada aspek relevansi program dengan kebutuhan belajar masyarakat sehingga berimplikasi pada tingginya animo masyarakat dalam mengikuti program yang di selenggarakan lembaga PKBM.

Dukungan moril dari tokoh masyarakat terhadap penyelenggaraan program PNF yang di selenggarakan oleh lembaga PKBM yang ada di Kabupaten Ogan Ilir cukup baik, Dukungan dari stakeholders lainnya seperti pemerintah, swasta, maupun akademisi belum terkoordinasi dengan baik, dari pemerintah lebih menekankan pada bagai mana lembaga PKBM mampu untuk menyelenggarakan program-program PNF dengan “rutin” melalui pemberian bantuan dana pendampingan yang bersifat teknis. Hal ini menjadi kendala dalam penyelenggaraan program yang ada di lembaga PKBM karena sifat dukungan tersebut menjadi parsial, artinya tidak memiliki garansi berkelanjutan dukungan yang dapat dikembangkan kearah yang lebih mutualistis.

Untuk mendukung penyelenggaraan program, lembaga PKBM selalu berupaya untuk mendanai program tersebut melalui berbagai strategi. Pengembangan strategi yang dilakukan tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas dan kuantitas jenjang kerja (kemitraan) yang relevan dengan visi dan misi Lembaga PKBM. Temuan dilapangan yaitu: Program-program PNF yang diselenggarakan oleh lembaga PKBM di Kabupaten Ogan Ilir lebih didominasi oleh sumber pendanaan yang berasal dari swadaya (mandiri) dan bantuan pemerintah. Tidak banyak memperoleh akses pendanaan program dengan melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan pihak swasta yang secara faktual merupakan peluang yang potensial untuk mendukung penyelenggaraan program PNF, hal ini dapat dilihat dari tingginya perkebangan dunia usaha atau dunia industry (swasta) yang ada di kabupaten Ogan Ilir yang dapat dijadikan mitra untuk penyelenggaraan program PNF, sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari para donator yang peduli dengan dunia pendidikan non formal khususnya belum bias diidentifikasi untuk dimanfaatkan secara optimal oleh lembaga penyelenggara PKBM. Berdasarkan pada data penelitian lembaga penyelenggara PKBM telah menunjukkan kemampuan untuk dapat menggali sumber pendanaan yang berasal dari para donator walaupun dari sisi kuantitas tidak terlalu signifikan dapat membantu oprasional program secara menyeluruh karena sifatnya hanya stimulan.

Terkait dengan sumber pendanaan dari pemerintah lembaga penyelenggara PKBM di Kabupaten Ogan Ilir telah berupaya untuk mengajukan proposal bantuan sosial ke berbagai instansi pemerintah baik pusat maupun daerah melalui mekanisme pengajuan proposal bantuan sosial ke berbagai direktorat yang menaungi program-program PNF. Berdasarkan pada hasil wawancara, pengelola lembaga PKBM sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah tersebut. Selain secara kuantitas nominal bantuannya tinggi, bantuan dari pemerintah juga dapat menstimulus kinerja lembaga PKBM secara keseluruhan melalui pembinaan dan pendampingan teknis penyelenggaraan program. Disisi lain hal ini menjadikan ketergantungan bagi lembaga PKBM dalam menjalankan program sehingga jika

bantuan dari pemerintah telah berakhir, tendensinya program-program PNF yang diselenggarakan lembaga PKBM kurang dapat berlanjut dengan maksimal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, bahwa lembaga penyelenggara PKBM di kabupaten Ogan Ilir dalam melakukan penggalangan dana untuk penyelenggaraan program PNF sebagian besar menggunakan strategi Edukasi Publik, Layanan Donasi (swadaya) dan kompetensi (dana Pemerintah), strategi penyadaran public (public awareness) atau juga dikenal dengan edukasi publik berhubungan dengan bagaimana masyarakat tahu dan sadar tentang apa yang seharusnya dilakukan (bersikap) terhadap penyelenggara program pendidikan untuk peningkatan kualitas dan taraf kehidupan masyarakat (young,2006). strategi penggalangan layanan donasi (swadaya masyarakat) meliputi mobilisasi dana dalam bentuk finansial dan mobilisasi non finansial guna mendukung terselenggaranya program PNF.

Dukungan non finansial dapat berupa barang atau peralatan, property gedung, keahlian tertentu atau jasa tertentu, ekspos di media massa, akses kelembaga penting yang dapat mendukung program (Widjajanti,2006:34) Strategi kompetensi dengan mengikuti proses dan prosedur pengajuan dana bantuan Sosial dan Bantuan Oprasional Penyelenggaran (BOP Kesetaraan) ke pemerintah khususnya ibstansi DIKNAS, BP-PAUD-DIKMAS, Direktorat PAUD DIKMAS dan atau instansi-instansi pemerintah yang relevalan dengan tupoksi penyelenggaraan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.

Berdasarkan temuan dilapangan program-program PNF yang di selenggarakan oleh lembaga PKBM di Kabupaten Ogan Ilir lebih didominasi oleh sumber pendanaan yang berasal dari swadaya (mandiri) dan bantuan dari pemerintah melalui dana BOP, belum memperoleh akses pendanaan program dengan melakukan kemitraan dan kolaborasi dengan pihak swasta yang secara factual merupakan peluang yang potensial untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan non formal. Mengingat sifat kelembagaan lembaga PKBM yang tidak berorientasi profit untuk itu PKBM dituntut mampu memobilisasi sumber-sumber dana yang diperlukan untuk membiayai program-programnya agar dapat beroperasi (survive) dapat melakukan perluasan dan pengembangan, mengurangi ketergantungan, dan agar organisasi dapat berjalan secara efektif (Norton,2002).

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini adalah “Strategi penggalangan dana (fund raising) dalam penyelenggaraan program pendidikan Non-Formal yang dilakukan oleh lembaga PKBM di Ogan Ilir, menggunakan strategi layanan donasi, strategi edukasi public, dan strategi kompetensi. Strategi penggalangan layanan donasi (swadaya masyarakat) meliputi mobilisasi dana berbentuk finansial dan mobilisasi nin finansial guna mendukung terlaksanyanya program PNF, strategi edukasipublik sehubungan dengan bagaimana masyarakat megetahui dan sadar tentang apa yang seharusnya dilakukan (bersikap) terhadap penyelenggaraan program pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan taraf kehidupan masyarakat, dan strategi kompetensi dengan mengikuti prosedur pengajuan dana bantuan sosial dan bantuan oprasional penyelenggaraan (BOP) ke instansi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang relevan dengan tupoksi penyelenggaraan pendidikan on formal.

#### **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hiryanto. (2009). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Makalah disampaikan dalam pelatihan tenaga pendidik PKBM Sejahtera Sleman*.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjotjep Norton, M. (2020). *Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-Negara Selatan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Rizka, M. A., & Rila, H. (2016). Strategi Pengembangan Inovasi Program Pendidikan Nonformal sebagai best practices bagi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*, 3(2): 187-196
- Rizka, M., & Rila, H. (2017). Analisis Strategi Fun Raising dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria. *Jurnal of Nonformal Education*, 3(2): 165-172
- Sudrajat, A. (2011). *Tentang Pendanaan Pendidikan*. Diakses dari [https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/23 tentang pendanaan pendidikan/](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/23-tentang-pendanaan-pendidikan/) tanggal 30 Desember 2016
- Widjjajanti, D. (2006). *Rencana Strategi Fundraising*. Jakarta: Piramedia.
- Young, J. (2006). *Magelang Dana untuk Organisasi Nirlaba*. Jakarta: PT Ina Publikatama